

**Prospek Pengembangan Perusahaan Ayam Ras Petelur  
Darwis Farm Di Kecamatan Lintau Buo**

**Skripsi**

Oleh

**OKTORINALDI**

00 164 077



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2006**

**PROSPEK PENGEMBANGAN PERUSAHAAN  
AYAM RAS PETELUR DARWIS FARM  
DI KECAMATAN LINTAU BUO**

Oktorinaldi, di bawah bimbingan  
Ir. Boyon, MP dan Ir. Ismet Iskandar, MS  
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang 2006

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prospek pengembangan perusahaan Darwis Farm dan pilihan strategi alternatif yang efektif serta efisien untuk pengembangan atau untuk mengatasi permasalahan yang ada pada perusahaan. Penelitian ini bersifat studi kasus pada perusahaan Darwis Farm. Metoda penelitian adalah pengamatan (*observasi*) dan wawancara (*interview*) langsung pada pengusaha dan karyawan perusahaan. Data yang akan diamati dalam penelitian ini adalah lingkungan perusahaan baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal perusahaan dan dianalisis dengan analisa SWOT. lingkungan internal merupakan kekuatan dan kelemahan perusahaan dan lingkungan eksternal merupakan peluang dan ancaman perusahaan. variabel penelitian yang digunakan pada lingkungan internal adalah aspek produksi, aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran, dan aspek keuangan. Dan pada lingkungan eksterna adalah pemasok, pelanggan, pesaing, pemerintah dan lingkungan sosial budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berada pada sel satu (1) pada diagram analisis SWOT. Pada posisi ini strategi yang mendukung adalah strategi agresif. Siagian (2004), mengatakan pada posisi yang demikian strategi yang tepat adalah strategi pertumbuhan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan Darwis Farm prospektif untuk pengembangan. Pilihan strategi alternatif pengembangan adalah melakukan pengembangan perusahaan dengan penambahan jumlah kandang dan diikuti oleh penambahan jumlah populasi ternak yang akan meningkatkan hasil produksi perusahaan.

Kata kunci : perusahaan, prospek, lingkungan internal, lingkungan eksternal



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengembangan agribisnis yang berbasis peternakan merupakan salah satu alternatif program terobosan yang diharapkan dapat menjawab tantangan dan tuntutan pembangunan peternakan yaitu kecukupan telur, kecukupan susu, kecukupan daging dalam negeri serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak.

Pembangunan subsektor peternakan bidang perunggasan, khususnya peternakan ayam ras petelur di Sumatera Barat telah menunjukkan kemampuannya untuk menjadi usaha peternakan yang diandalkan. Hal ini diindikasikan semakin meningkat dan berkembangnya populasi ternak ayam ras petelur serta banyaknya berdiri usaha-usaha penyedia sarana produksi seperti "*poultry shop*", obat-obatan hewan, sarana usaha kemitraan dan sarana-sarana penunjang lainnya.

Di Kabupaten Tanah Datar, tepatnya di Kecamatan Lintau Buo terdapat usaha peternakan ayam ras petelur yang didirikan oleh bapak darwis. Usaha peternakan ini dibuka oleh Bapak Darwis pada tahun 1988 dengan jumlah ternak awal 1000 ekor. Modal awalnya yaitu dari dana sendiri dan dibangun diatas tanah seluas 1 ha. Pada tahun 1996 populasi ternak bertambah menjadi 1500 ekor dan dilakukan pembangunan gudang pakan yang dilengkapi mesin penggilingan pakan.

Usaha peternakan ini terus mengalami peningkatan dalam usahanya, hal ini dapat dilihat pada tahun 2004 dimana populasi ternak ayam ras petelur sudah berjumlah  $\pm$  40.000 ekor. Dan pada tahun 1995 populasi ternak  $\pm$  60.000 ekor.

Menurut SK Menteri Pertanian No. 362/KPTS/TN/120/51990 usaha peternakan ayam ras petelur Darwis Farm sudah merupakan perusahaan peternakan, karena SK Mentan tersebut secara tegas menyatakan, untuk jumlah peternakan yang jumlahnya 10.000 ekor petelur dewasa atau dibawahnya maka masuk kategori peternakan rakyat. Pendirian peternakan rakyat tidak perlu izin cukup didaftarkan saja, sementara untuk pedaging jumlah maksimum 15.000 ekor per siklus, lebih dari itu disebut perusahaan peternakan.

Rata-rata populasi layer di perusahaan Darwis Farm pada tahun 2005 adalah 42320 ekor dan rata-rata produksinya adalah 213.366 butir perminggu. pada bulan Juli 2006 populasi layer sudah mencapai 54.500 ekor dan produksi rata-rata adalah 219600 butir perminggu. Dari tahun 2005 sampai tahun 2006 perusahaan Darwis Farm sudah mengalami perkembangan dalam populasi ternak.

Perkembangan perusahaan tidak dapat ditentukan dengan hanya melihat peningkatan populasi ternak saja, tapi harus melihat lingkungan perusahaan yang melingkupi faktor internal dan eksternal perusahaan. Dengan mengetahui faktor internal dan eksternal perusahaan akan dapat dilihat prospek pengembangan perusahaan. Untuk mengetahui prospek tersebut akan digunakan analisis SWOT dimana Rangkuti (2005) mengatakan dengan analisis SWOT, akan dapat digambarkan keadaan dan posisi produk perusahaan saat ini dan akan dapat membantu dalam mengambil langkah-langkah perencanaan pemasaran, guna mencapai sasaran perusahaan dimasa datang, setelah kondisi eksternal dan internal perusahaan diketahui, maka hasil selanjutnya dianalisis dengan matrik SWOT.

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Perusahaan Darwis Farm prospektif untuk pengembangan. Karena dalam bidang pemasaran perusahaan memiliki rata-rata permintaan yang tinggi perminggunya, dan perusahaan tidak memiliki hutang. Hasil analisis SWOT pada diagram analisis SWOT menunjukkan posisi perusahaan yang berada pada Sel I dan pada posisi ini strategi yang dipakai adalah strategi agresif dengan strategi pertumbuhan atau pengembangan
2. Pilihan strategi alternatif pengembangan adalah :
  - a) Melakukan pengembangan perusahaan. Yaitu penambahan jumlah kandang yang diikuti oleh penambahan jumlah populasi ternak.
  - b) Mengintegrasikan perusahaan pada berbagai aspek, baik aspek tingkat produksi, sumber daya manusia, pemasaran dan keuangan.

### B. Saran

1. Untuk melakukan pengembangan perusahaan sebaiknya memakai pilihan strategi alternatif yang telah dirumuskan penulis.
2. Bagi perusahaan ayam ras petelur yang lain, sebelum melakukan pengembangan pada perusahaan sebaiknya menganalisa dulu lingkungan perusahaannya baik lingkungan internal maupun eksternal. karena dari sini dapat ditentukan layak atau tidaknya perusahaan melakukan pengembangan. jika layak, akan diperoleh pilihan strategi alternatif pengembangan perusahaan yang sesuai dengan situasi dan kondisi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, dkk. 1980. Ilmu Ternak Unggas. Universitas Andalas. Padang
- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Agromedia. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 1982. Syarat-Syarat Teknis Perusahaan Peternakan Ayam Petelur Atau Ayam Pedaging. Direktorat Jendral Peternakan. Jakarta.
- Dinas Peternakan Tingkat I Sumbar.2004. Laporan Tahunan Dinas Peternakan tahun 2004. Padang.
- F, Rangkuti. 2000. Analisa SWOT, Teknik Men.beda Kasus. PT Gramedia Utama.Jakarta.
- Kanisius,1990. Pemeliharaan Ayam Ras. Kanisius. Yogyakarta
- 1981. Pemeliharaan Ayam Ras. Kanisius. Yogyakarta
- Keppres Republik Indonesia. 1970. Pembinaan Usaha Peternakan Ayam Ras. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- Leon, A. Wortman. 1984. Manajemen Perusahaan Menengali. PT Pustaka Binaman Pcsindo. Jakarta.
- Porter, Michael, E. 1993. Keunggulan Bersaing Menciptakan Dan Mempertahankan Kinerja Unggul. Erlangga. Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani. BPFE. Yogyakarta
- Rahardi, F dan Hartono, R. 2003. Agribisnis Peternakan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, M. 1990. Beternak Ayam Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta
- 1994. Beternak Ayam Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta
- 1999. Beternak Ayam Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- 2003. Manajemen Peternakan Ayam Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta.